BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi atau pengamatan dan dokumentasi (A. Permata et al., 2023: 1).

Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menekankan pada makna, proses, serta pengalaman subjek penelitian dalam konteks yang alami. Dalam pendekatan ini, peneliti berusaha menggali data secara langsung dari sumbernya melalui interaksi dengan subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan secara lebih komprehensif.

Penelitian kualitatif tidak berorientasi pada pengukuran angka atau analisis statistik, tetapi lebih menekankan pada pemahaman terhadap fenomena, perilaku, serta interaksi sosial yang terjadi dalam suatu lingkungan tertentu. Oleh karena itu, pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu menggambarkan proses pembelajaran secara mendalam, termasuk dinamika interaksi antara guru dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung (Alhazmi & Kaufmann, 2022: 5).

Dalam penelitian pendidikan, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami proses pembelajaran secara lebih menyeluruh, termasuk respons peserta didik terhadap kegiatan belajar yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti

dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas suatu metode pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan (Nurrisa & Hermina, 2025: 1).

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran akhlak pada materi *ghibah*. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara langsung mengenai proses pelaksanaan pembelajaran, interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik, serta dampak penggunaan metode *role playing* terhadap pemahaman peserta didik mengenai perilaku *ghibah* dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi metode *role playing* dalam pembelajaran akhlak serta kontribusinya dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar mampu menghindari perilaku *ghibah*.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Falah Pilangbangu yang beralamat di RT 20 RW 05, Desa Sepat, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Madrasah ini memiliki karakteristik unik sebagai lembaga pendidikan yang memadukan sistem tradisional pesantren salafiyah dengan pendidikan formal setara sekolah umum (Abdurrosyid et al., 2025: 97). Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di lingkungan pesantren dan memiliki komitmen dalam membina peserta didik tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga dari aspek akhlak dan karakter.

MTs Darul Falah Pilangbangu dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini memberikan perhatian yang besar terhadap pembinaan akhlak peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran agama Islam. Materi yang berkaitan dengan akhlak, termasuk pembahasan mengenai larangan *ghibah*, menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di madrasah tersebut.

Selain itu, madrasah ini juga menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif seperti metode *role playing*. Oleh karena itu, lokasi ini dianggap relevan untuk meneliti bagaimana penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran akhlak, khususnya pada materi *ghibah*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih lima bulan. Rentang waktu tersebut digunakan untuk melaksanakan seluruh tahapan penelitian, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan penelitian.

Tahap persiapan meliputi penyusunan dan revisi proposal, serta pengurusan izin penelitian dan penyusunan instrumen. Selanjutnya, tahap pelaksanaan penelitian dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait implementasi metode *role playing* dalam mata pelajaran tafsir Al-Qur’an.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif, dilanjutkan dengan penyusunan hasil penelitian hingga tahap akhir berupa penarikan

kesimpulan. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan secara terencana dalam waktu lima bulan agar penelitian dapat berjalan secara efektif dan sistematis.

No.	Tahapan Kegiatan	Waktu
1.	Pengajuan judul	15 Februari – 20 Februari
2.	Penyusunan proposal	20 Februari – 16 Maret
3.	Konsultasi dosen pembimbing dan revisi proposal	16 Maret – 25 April
4.	Seminar proposal	26 April – 30 April
5.	Observasi kelas dan pelaksanaan pembelajaran	1 Mei – 20 Mei
6.	Wawancara guru tafsir dan siswa	21 Mei
7.	Pengumpulan dokumen pendukung dan analisis data	21 Mei – 30 Mei
8.	Penyusunan bab IV	1 Juni – 30 Juni
9.	Penyusunan bab V	1 Juli – 10 Juli
10.	Sidang munaqosyah dan submit jurnal	11 Juli – 30 Juli

Tabel 1. Setting Waktu Penelitian

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi sumber utama data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut sebagai informan, yaitu individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dengan fenomena yang sedang diteliti sehingga dapat memberikan informasi yang relevan bagi peneliti. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti

membangun hubungan yang dekat dengan informan agar dapat memahami makna dari perspektif subjek yang diteliti. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif sangat bergantung pada kepekaan dan keterampilan interpersonal peneliti dalam membangun kepercayaan dan menggali informasi yang mendalam (Lestari Zira, 2025: 4)

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru mata pelajaran Tafsir Al-Qur'an serta peserta didik kelas VIII C di MTs Darul Falah Pilangbangu yang mengikuti pembelajaran tafsir pada materi *ghibah*.

Guru mata pelajaran menjadi informan utama dalam penelitian ini karena memiliki peran langsung dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas, termasuk dalam memilih serta menerapkan metode *role playing* sebagai salah satu strategi pembelajaran. Melalui guru, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran, tujuan penggunaan metode *role playing*, serta kendala yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran.

Selain guru, peserta didik juga menjadi informan penting dalam penelitian ini. Peserta didik merupakan pihak yang secara langsung mengalami proses pembelajaran sehingga dapat memberikan informasi mengenai pengalaman belajar mereka, tingkat pemahaman mereka terhadap materi *ghibah*, serta tanggapan mereka terhadap penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu informan dipilih secara purposif (purposive) berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan bukan sekadar sumber data statistik, melainkan individu yang memiliki pengetahuan,

pengalaman, atau perspektif khusus yang dapat memberikan insight mendalam tentang fenomena yang diteliti (Himam, et al, 2026: 2).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena berkaitan dengan cara peneliti memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian kualitatif tidak mengutamakan generalisasi, melainkan lebih menekankan pada kedalaman informasi dan kekayaan data (Lestari Zira, 2025: 4).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang terjadi di lapangan. Atau dengan definisi lain, Observasi yaitu cara menghimpun keterangan data yang dilakukan dengan pengamatan, dilakukan untuk mencari informasi tentang observer yang sebenarnya (Dhea Nadhira et al., 2022: 6). Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik, serta bagaimana penerapan metode *role playing* dalam kegiatan belajar mengajar (Ardiansyah et al., 2023).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran akhlak pada materi *ghibah* di kelas. Peneliti memperhatikan bagaimana guru menyampaikan materi, bagaimana peserta didik berpartisipasi

dalam kegiatan *role playing*, serta bagaimana suasana pembelajaran selama proses tersebut berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena. Wawancara mendalam bertujuan menggali informasi secara terbuka dan luas dengan membiarkan partisipan menjelaskan pengalaman, pemikiran, atau perasaannya secara bebas (Lestari Zira, 2025: 4).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran serta beberapa peserta didik. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *role playing*, pemahaman mereka terhadap materi *ghibah*, serta pandangan mereka mengenai efektivitas metode tersebut dalam pembelajaran akhlak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Nurrisa & Hermina, 2025).

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan akurat.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan berbagai teknik pemeriksaan data agar hasil penelitian dapat dipercaya (Nurrisa & Hermina, 2025).

Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber atau melalui berbagai metode pengumpulan data (Rofiatun et al., 2023).

Secara umum, triangulasi dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dengan informasi yang diperoleh dari peserta didik. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari guru dengan data yang diperoleh dari peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian informasi serta memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai objek penelitian.

Selanjutnya, triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik ini,

peneliti dapat menguji konsistensi data dari berbagai metode pengumpulan data yang digunakan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan terpercaya.

Meskipun demikian, peneliti juga memahami pentingnya triangulasi waktu sebagai salah satu teknik dalam pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat kestabilan informasi. Namun, dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada triangulasi sumber dan teknik karena dianggap lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi penelitian.

Dengan menggunakan teknik triangulasi tersebut, peneliti dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Data yang telah melalui proses triangulasi diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai implementasi metode *role playing* dalam mata pelajaran tafsir Al-Qur'an, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengolah, dan menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi informasi yang bermakna dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai, serta berlangsung secara interaktif (Miles et al., 2014, 12–13).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri dari

empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles et al., 2014).

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña, analisis data sudah dimulai sejak data pertama dikumpulkan (Miles et al., 2014, hlm. 10). Hal ini menunjukkan bahwa peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga mulai memahami dan menafsirkan data tersebut sejak awal.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari proses pembelajaran tafsir Al-Qur'an materi *ghibah* melalui metode *role playing*, interaksi antara guru dan peserta didik, serta dokumen pendukung yang relevan.

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan. Istilah kondensasi data merupakan pengembangan dari konsep reduksi data yang menekankan bahwa proses analisis tidak hanya membuang data, tetapi juga memperkaya dan mempertajam makna data.

Miles, Huberman, dan Saldaña menjelaskan bahwa kondensasi data adalah proses "selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data" (Miles et al., 2014, hlm. 12).

Dalam penelitian ini, kondensasi data dilakukan dengan cara:

a. menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian,

b. mengelompokkan data ke dalam tema-tema tertentu seperti pelaksanaan *role playing*, respon peserta didik, peran guru, dan kendala pembelajaran,
c. melakukan proses coding (pemberian kode) terhadap data,
d. serta menyederhanakan data tanpa menghilangkan makna utamanya.

Dengan demikian, data yang kompleks menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan proses menyusun data yang telah dikondensasikan ke dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami informasi.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data membantu peneliti dalam menarik kesimpulan dan mengambil tindakan (Miles et al., 2014, hlm. 105).

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk:

a. uraian naratif deskriptif,
b. tabel sederhana,
c. serta deskripsi hasil observasi dan wawancara.

Melalui penyajian data, peneliti dapat melihat pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dalam proses pembelajaran, khususnya terkait implementasi metode *role playing* dalam materi *ghibah*.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna dari data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan semakin kuat setelah dilakukan verifikasi secara terus-menerus (Miles et al., 2014, hlm. 242).

Verifikasi dilakukan dengan cara:

a. membandingkan data dari berbagai sumber,
b. menggunakan teknik triangulasi,
c. serta memastikan konsistensi antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

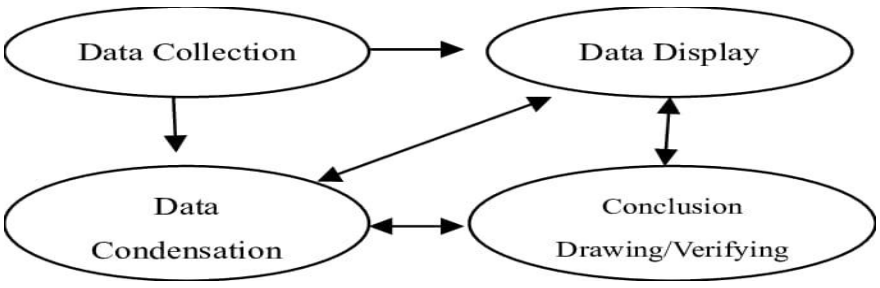

Gambar 1. Bagan Analisis Miles & Huberman